

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia pasti memiliki sesuatu yang berbeda antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Sesuatu yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lain yaitu sifat atau watak. Sifat atau watak manusia disebut dengan karakter. Karakter yang dimiliki seseorang akan menentukan apakah orang tersebut akan menjadi manusia yang baik atau yang buruk.¹ Karakter yang baik akan membentuk manusia yang baik. Sedangkan karakter yang buruk akan membentuk manusia yang buruk. Untuk itu Pendidikan karakter sangat diperlukan oleh siswa. Karena jika sejak dini anak diajarkan nilai-nilai karakter yang benar akan membentuk perilaku anak yang lebih baik. Jika ingin memiliki karakter yang baik maka mulai sejak dini harus diajarkan dan diarahkan sehingga menjadi manusia yang baik akhlak dan budi pekertinya.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dikemukakan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwasanya Negara memberikan perhatian khusus terhadap karakter yang harus dimiliki oleh warga Negara.

¹ Nur Hidayat dan Azzah Zayyinah, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Di Pondok Pesantren," *Dosen PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta VOL.V, No.1* (2014): 67-78.

Penanaman nilai karakter yang sudah disebutkan diatas diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Asmani kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.²

Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa adalah ekstrakurikuler rebana. Karena seni musik jenis ini memiliki kelebihan dalam membina jiwa/mental seseorang. Yang membedakan ekstrakurikuler ini dengan jenis ekstrakurikuler lainnya, yaitu dalam seni rebana dapat menambahkan kepercayaan diri, jujur, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, serta tanggung jawab yang tinggi di samping fisik juga melatih mental dan pikiran, menimbulkan rasa religius dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW melalui sholawat dengan musik rebana.

Yunus dalam sinaga menyatakan bahwa musik rebana atau musik sholawatan berasal dari kata asholawat yang merupakan jamak dari kata asholat yang berarti do'a atau sembahyang.³ Istilah rebana bisa dipakai oleh masyarakat yaitu terbang atau daff. Reabana terdapat bermacam-macam ukuran dengan nama dan penggunaannya yang berbeda-beda, yang terkecil disebut rebana ketrumping, marawis, hadrah dan rebana kasidah. Sholawatan merupakan seni rakyat yang diwariskan secara turun temurun yang sering juga

² Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.,”

³ “Sinaga. 2001. *Akulturasi Kesenian Rebana. Jurnal pengetahuan dan pemikiran seni*. Volume 2, nomor 3. September 2001.,”.

disebut seni terbangun atau daff dianggap sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, sholawat terdiri dari suara vocal dan instrumental.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ekstrakurikuler rebana dilaksanakan setiap hari jum'at yang dimulai pukul 09.00 -11.00 WIB. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana berjumlah 12 orang siswa yang terdiri dari keseluruhan perempuan. Selain itu, peneliti juga mengamati nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab sudah terlihat selama ekstrakurikuler rebana berlangsung. Hal tersebut terlihat saat siswa memainkan alat musik rebana sesuai dengan bagiannya masing-masing.

Peneliti melakukan penelitian tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui tentang pelaksanaan ekstrakurikuler rebana di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah putri. Penelitian ini mengungkapkan mengenai penanaman nilai-nilai karakter yang terjadi pada santri melalui ekstrakurikuler hadroh marawis di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Putri . Pesantren berbasis *khalaf-salaf* ini merupakan salah satu unit Pesantren Lirboyo yang memiliki beberapa program keagamaan, salah satunya berupa kegiatan ekstrakurikuler hadroh marawis.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Marawis Di Pondok Pesantren Putri HM Al-Mahrusiyah”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini pada beberapa fokus, di antaranya :

1. Bagaimana konsep hadroh marawis di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri ?
2. Bagaimana ekstrakurikuler hadroh marawis dalam membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Putri ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan, karena dengan tujuan yang jelas maka kegiatan penelitian akan bermakna. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep hadroh marawis di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah
2. Untuk mengetahui karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh marawis. di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang peneliti harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai persyaratan akademik dalam meraih gelar sarjana (S1)
 - b. Sebagai wujud pengalaman atau praktek dari metodologi penelitian, untuk mengadakan sebuah penelitian di bidang peneliti.

- c. Sebagai alat pengendalian dalam proses pembelajaran agar santri tetap sesuai dengan tujuannya.
2. Bagi Lembaga IAIT Kediri.
 - a. Untuk menambah inventaris keperpustakaan fakultas tarbiyah.
 - b. Sebagai tolak ukur pendidikan yang dilatar belakangi dengan dunia pesantrenan.
 3. Bagi santri Al-Mahrusiyah.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri lebih mengembangkan bakat dalam segala hal, terutama dari segi semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah perlu dijelaskan adalah :

1. Karakter Religius.

Karakter menurut KBBI ialah tabiat atau sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁴

Menurut Doni Kusuma karakter merupakan ciri, gaya, sifat, ataupun karakteristik diri seseorang yang berasal dari bentukan, atau tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya. Karakter religious adalah suatu sikap dan prilaku yang taat atau patuh dalam menjalankan ajaran

⁴ <https://kbbi.web.id> Diakses tanggal 23 Desember 2019

agama yang dipeluknya, bersikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain, serta menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama.⁵

2. Ekstrakurikuler Hadroh Marawis.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan kulikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar. Kegiatan intra kulikuler dan kegiatan kulikuler. Kegiatan-kegiatan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk membina karakter siswa dan membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang khusus di selenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan berkemampuan, berkewenangan di sekolahan dan di pondok pesantren.⁶

Marawis adalah sejenis “band tepuk” dengan perkusi sebagai alat music utamanya. Musik ini merupakan kolaborasi antar kesenian timur tengah dan Betawi, dan memiliki unsur keagamaan yang kental. Itu tercermin dari berbagai lirik lagu yang dibawakan merupakan pujian dan kecintaanya kepada sang pencipta.⁷

F. Penegasan Istilah

Penulis memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Karakter

⁵ Aan Fardhani Ubaidillah, “Pembentukan Karakter Religious Dan Mandiri Melalui Model Pendidikan Ala Pondok Pesantren”, *Jurnal Of Islamic Education Studies*, Vol. 1, 1 (Januari,2016), h.3.

⁶ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), cet. ke-1, h. 128

⁷ Husen Efendi, *Implementasi Ekstrakurikuler Marawis,dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa MA Salafiyah Syafi'iyah Proto*, (Sarjana S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2017), h. 29.

karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, serta akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainya. Karakter merupakan nama dari sejumlah ciri-ciri dari setiap pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecendrungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.

2. Religious

religius berasal dari kata reigion dari bahasa Inggris yang berarti agama, religio/relegare dari bahasa latin yang berarti akar/kata mengikat dan religie dari bahasa Belanda

3. Ekstrakurikuler

kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum

4. Marawis

Marawis adalah sejenis “band tepuk” dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Musik ini merupakan perpaduan antara kesenian Timur Tengah dan Betawi, dan memiliki unsur keagamaan yang kental. Itu tercermin dari berbagai lirik lagu yang dibawakan yang merupakan pujian dan kecintaan kepada Sang Pencipta.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian “Penanaman Nilai Karakter religius Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Marawis Di Pondok Pesantren Lirboyo Hm Al-Mahrusiyah Putri” peneliti juga mencari, memahami dan menelaah berbagai hasil Pendidikan terdahulu, dalam penelusuran ini peneliti berhasil menemukan hasil penelitian berupa :

Pertama, Skripsi harmellawati dengan judul “ Penanaman Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di SMK Nusantara Tangerang”.menjelaskan bahwa pembinaan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Teater. Karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler teater sangat melatih rasa percaya diri dan di dalam pertunjukan teater untuk memerankan suatu karakter membutuhkan rasa percaya diri yang tinggi.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama hal membahas mengenai nilai-nilai karakter dan pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah pada ekstrakurikuler yang diteliti, peneliti fokus pada ekstrakurikuler hadrah.⁸

Kedua, Skripsi Siti Rohima Avisina dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar.” menjelaskan bahwa Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai tujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa siswa. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: Seni Baca Al-Qur’an (SBQ),

⁸ Harmellawati, “Pembinaan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di Smk Nusantara Tangerang” <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/> diakses pada 19 juli 2020.

Shalawat Al-Banjari, Nasyid, Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah dan Pelaksanaan Hari-hari Besar Islam (PHBI) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. Adapun bentuk upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius peserta didik dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, dan rapor sekolah yang dijadikan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah.⁹

.Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama hal membahas mengenai nilai-nilai karakter pada ekstrakurikuler dan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah pada ekstrakurikuler yang diteliti, peneliti focus pada ekstrakurikuler hadrah.

Ketiga, Jurnal Asep Dahliyah “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah” menjelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji informasi mengenai pengembangan habituasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter yaitu sebagai penerapan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki peserta didik

⁹ Siti Rohima Avisina, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar” <http://etheses.uin-malang.ac.id/3457/> diakses pada 19 juli 2020.

berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sosial sekolah tersebut.¹⁰

.Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama hal membahas mengenai nilai-nilai karakter pada ekstrakurikuler dan pada jenis pendekatan yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah pada ekstrakurikuler yang diteliti, peneliti fokus pada ekstrakurikuler hadrah.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Agus Pramono, *penguat nilai-nilai karakter siswa melalui program ekstrakurikuler hadroh di smk Batur Jaya 2 ceper klaten tahun ajaran 2016/2017*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan pada data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik Analisa data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa ada tiga hal yang dilakukan untuk menguatkan karakter siswa moral knowing, moral loving, dan moral doing. Adapun nilai karakter dari kegiatan ekstrakurikuler rebana atau hadroh yaitu: a) religius, b) percaya diri, c) peduli sosial, d) tanggung jawab, e) jujur, dan f) disiplin.¹¹

Dari telaah terdahulu penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Agus Pramono berjudul *Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*. Sedangkan judul dari penulis

¹⁰ Asep dahliyana, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah”. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/download/5628/3821> di akses pada 20 juli 2020.

¹¹ Agus Pramono, *Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan IAIN Surakarta.

adalah *penanaman nilai karakter religious melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh marawis Di Pondok Pesantren Lirboyo Hm Al-Mahrusiyah Putri*. Selain itu skripsi Agus Purnomo lebih menekankan kepada penguatan nilai karakter siswa dalam program ekstrakurikuler hadroh. Pada skripsi ini persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan tentang dampak dari ekstrakurikuler hadroh dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu, kebaruan yang akan diteliti oleh peneliti adalah *Penanaman Nilai Karakter religius Melalui Ekstrakurikuler Hadraoh Marawis Di Pondok Pesantren Lirboyo Hm Al-Mahrusiyah Putri*. Adapun penelitian tersebut belum ada yang meneliti sebelumnya di Pondok Pesantren Lirboyo Hm Al-Mahrusiyah Putri.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika untuk mempermudah penulisan dan pemahaman alur skripsi ini, maka perlu adanya gambaran secara singkat tentang sistematika pembahasan judul skripsi. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, membahas tentang: a) Konteks Penelitian; b) Fokus Penelitian; c) Tujuan Penelitian; d) Kegunaan Penelitian; e) Definisi Operasional; f) Sistematika Penulisan.

Bab II: Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan topik pembahasan antara lain : Tinjauan tentang penanaman nilai karakter religius, Tinjauan teori pengembangan karakter, Tinjauan tentang kegiatan ekstrakurikuler dan teori tentang hadroh marawis

Bab III: Metode penelitian akan membahas tentang: a) Jenis Penelitian; b) Kehadiran Penelitian; c) Lokasi Penelitian; d) Sumber Data; e) Prosedur Pengumpulan Data; f) Teknik Analisis Data ; g) Pengecekan Keabsahan Data; h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan Pembahasan, akan membahas tentang: a) Setting Penelitian, yang memaparkan tentang kondisi secara umum pada fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti; b) Temuan Penelitian, yang menguraikan tentang data dari berbagai sumber yang diperoleh peneliti dengan konsekuen terhadap prosedur yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya; c) Pembahasan, yang akan membahas tentang penafsiran dan penjelasan oleh Peneliti dengan mengkolerasikan antara fakta yang terjadi di lapangan penelitian dengan beberapa teori atau konsep yang ada.

Bab V: Penutup, merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian. Kesimpulan memuat jawaban terhadap rumusan masalah yang berdasarkan temuan peneliti. Adapun saran merupakan tindak lanjut berdasarkan simpulan.